

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN
MANAJEMEN WAKTU SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

HIKMAH ROHIMAH NASUTION
NPM : 1502080045



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

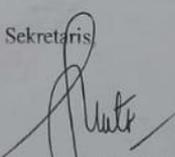
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 13 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Hikmah Rohimah Nasution
NPM : 1502080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D

2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

1.

2.

3.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Hikmah Rohimah Nasution
NPM : 1502080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018/ 2019

Sudah layak disidangkan

Medan, 02 September 2019

Pembimbing

Dr. Sulhati Syam, MA

Dikeetahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Hikmah Rohimah Nasution. 1502080045, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Tahun Ajaran 2018-2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan manajemen waktu siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek peneliti adalah kelas VIII sebanyak 8 siswa yang kurang mampu meningkatkan manajemen waktu. Proses pengambilan data dilakukan selama tiga minggu yakni pada bulan Juli-Agustus 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan manajemen waktu siswa dilihat dari hasil observasi dan wawancara. dan hal ini terbukti yang tadinya manajemen waktunya rendah dan sekarang menjadi meningkat manajemen waktunya. Maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut sudah diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa khususnya di kelas VIII yang terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah manajemen waktu yang rendah. dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kontrak Perilaku, Manajemen Waktu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL Tahun Ajaran 2018-2019”**.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah Pinayungan dan ibu Mintana tercinta dan tersayang yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan masukan.
- Ibunda Dr. Sulhati Syam, MA selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi.
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Saprinjo Simanjuntak, S.Pd I selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.
- Seluruh siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
- Keluarga besar abang, kakak, dan adik-adik tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya.
- Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2015. Penulis mengucapkan terimah kasih telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera.
- Sahabat kesayangan Dini Amalia Hsb, Siti Kholija Hrp dan Juraida Srg.
- Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

Wassalamu 'alukum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Hikmah Rohimah Nst

1502080045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.4. Komponen-Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	11
1.5. Dinamika dan Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2. Teknik Kontrak Perilaku.....	15

2.1. Pengertian Teknik Kontrak Perilaku.....	15
2.2. Prinsip Dasar Teknik Kontrak Perilaku	16
2.3. Tujuan Teknik Kontrak Perilaku	16
2.4. Manfaat Teknik Kontrak Perilaku	17
2.5. Tahap- Tahap Teknik Kontrak Perilaku	17
2.6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kontrak Perilaku	19
3. Manajemen Waktu.....	19
3.1. Pengertian Manajemen	19
3.2. Pengertian Waktu.....	20
3.3. Pengertian Manajemen Waktu.....	21
3.4. Aspek-Aspek Manajemen Waktu	22
3.5. Faktor-Faktor Tercapainya Manajemen	22
3.6. Prinsip –Prinsip Manajemen Waktu	22
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek.....	26
1. Subjek	26
2. Objek	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27

E. Instrument Penelitian	28
A. Observasi	28
B. Wawancara	29
C. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisi Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	34
a. Identitas Sekolah	34
2. Visi dan Misi Sekolah	35
3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	35
4. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	36
5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan konseling	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kontrak Perilaku	18
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	28
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	29
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	30
Tabel 3.6 Pedoman wawancara dengan Siswa.....	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	36
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai Smp Muhammadiyah 47 Sunggal.....	37
Tabel 4.3 Data Siswa.....	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana BK.....	40
Tabel 4.5 Hasil Observasi Data Tingkah Laku Siswa	59
Tabel 4.6 Hasil Observasi Data Tingkah Laku Siswa	66
Rabel 4.7 Hasil Observasi Data Tingkah Laku Siswa	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 RPL

Lampiran 3 Observasi dengan Siswa

Lampiran 4 Observasi dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 7 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 8 Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran 9 Observasi Setelah Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 10 K-1

Lampiran 12 K-2

Lampiran 13 K-3

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 16 Surat Pernyataan

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 19 Surat Izin Riset

Lampiran 20 Surat Balasan Riset

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 22 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tertulis:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Tugas utama seorang siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hall

pertama yang dibutuhkan seorang siswa adalah mampu dalam mengatur waktu untuk belajar, mampu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki.

Widyastuti (2003:43) mengatakan manajemen waktu adalah “kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut”.

Menurut Sumandi (2007:112) :

Orang yang menggunakan waktu secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu baginya untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi, dan interaksi social. Orang menggunakan waktu secara efisien berpeluang besar untuk sukses dalam hidupnya

Dari pendapat diatas bahwa manajemen waktu itu memang sangat penting. Terutama bagi pelajar, generasi penerus bangsa. Jika siswa bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka ia bisa mencapai apa yang ia inginkan, seperti mendapatkan nilai yang bagus, lulus dengan nilai tertinggi, dan bisa masuk kesekolah favorit. Namun sebaliknya jika ia tidak bisa menggunakan waktu dengan baik, maka ia mengalami banyak kerugian, seperti soal-soal ujian tidak terjawab, PR tidak siap, nilai jelek, dan tidak bisa lulus sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat ini banyak siswa yang tidak bisa memanfaatkan waktu, memanajemen waktunya dan tidak mengetahui prioritas waktu mana yang lebih penting. Siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi saat ini semakin canggihnya teknologi, siswapun lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk chatting, bermain game online, smsan, nonton flim, dan mendengarkan musik. Sehingga siswa tidak memiliki waktu lagi untuk belajar dan

mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. siswa juga sering datang terlambat ke sekolah, ketika pulang sekolah mereka keseringan tidak langsung pulang ke rumah kecuali bermain dulu dengan teman-temannya. Selain itu siswa juga sangat suka menunda-nunda mengerjakan tugasnya. Seringnya siswa menganggap remeh suatu persoalan atau menunda-nunda pekerjaan, sehingga terlena dan pada akhirnya waktu yang ditentukan selalu mengerjakan dengan terburu-buru dengan hasil yang tidak maksimal.

Untuk mengatasi siswa yang tidak bisa manajemen waktu perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu secara bersama-sama. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan.

Layanan bimbingan kelompok ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama, memecahkan masalah bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang lebih baik dan menjadi manusia seutuhnya. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan dengan

memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dalam bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur waktu.

Dalam bimbingan kelompok juga terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih variatif, tidak menjemukan dan dapat memunculkan dinamika kelompok. Adapun teknik yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu adalah dengan teknik kontrak perilaku.

Menurut Lutfi Fauzan (2009:54) kontrak perilaku adalah “suatu perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya”.

Teknik kontrak perilaku dapat digunakan dalam bimbingan kelompok karena selain dapat digunakan secara individu, teknik ini juga dapat digunakan secara kelompok. Teknik ini dirasa mampu mendorong semangat siswa untuk merubah tingkah lakunya yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik, karena dalam teknik ini ketika siswa sudah bersepakat dengan konselor untuk merubah perilakunya yang kurang benar dan mampu memunculkan perilaku baru yang diinginkan maka siswa tersebut berhak mendapatkan sebuah reward.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak**

Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.A 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seringnya waktu terbuang sia-sia
2. Siswa sering terlambat datang ke sekolah
3. Sebagian siswa tidak mengetahui prioritas waktu yang lebih penting dikerjakan terlebih dahulu.
4. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku belum pernah dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen waktu siswa

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini meliputi “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.A 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.A 2018/2019”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran masukan untuk meningkatkan Manajemen waktu siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, penambah pengetahuan, pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu wawasan serta jadi bahan perbandingan untuk mengetahui dan meningkatkan manajemen waktu dan mampu menyadarkan bahwa kebiasaan manajemen waktu yang tidak bagus dapat merugikan individu.

- b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pendukung dan pengembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan manajemen waktu siswa melalui bimbingan kelompok

dengan teknik kontrak perilaku dan mengentaskan permasalahan manajemen waktu yang rendah disekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bekal ilmu dan penambah wawasan sebagai calon konselor agar mampu diterapkan di dalam dunia kerja.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan kelompok

Layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan berupa penyampaian informasi terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Ada beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para tokoh, sebagai berikut:

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:94):

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, bagi anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Tohirin (2013:164):

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2012:74) “bimbingan kelompok adalah anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat”.

Dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi atau aktifitas kelompok masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Damayanti (2012:41) “tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal”.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004:547) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah “menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam anggota kelompok guna bertujuan bagi kebersamaan”.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:42) menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2) Tujuan khusus

Secara khusus tujuan bimbingan kelompok untuk membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu di dalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai suatu tujuan bersama.

1.3 Asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas yang perlu ditanamkan pada diri masing-masing anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2004:114) ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan artinya Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain,
- 2) Asas keterbukaan artinya Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya malu dan ragu-ragu,
- 3) Asas kesukarelaan artinya Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok,
- 4) Asas kenormatifan artinya Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Menurut Luddin (2012:81) mengatakan bahwa "Asas yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan

terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok”.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa ada empat asas dalam bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenomartifan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok asas-asas tersebut harus dilaksanakan karena sangat mendukung berjalannya kegiatan bimbingan kelompok.

1.4 Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok sangat diperlukan komponen-komponen dalam bimbingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004:309) komponen yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat “ a) pemimpin kelompok dan b) anggota kelompok”.

Yang dimaksud dengan pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut

Menurut Prayitno (2004:309) agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok,
- c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- d) Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik,
- g) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya,
- h) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.5 Dinamika dan Jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:75) dinamika kelompok “memanfaatkan media untuk mencapai bimbingan, agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap anggota kelompok 10 sampai 15 orang”. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, maupun akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan, dan bentuk penyumbangan saran.

Untuk jenis-jenis bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ada dua yaitu “bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas”.

Bimbingan kelompok topik bebas anggota-anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Dalam “kelompok bebas” memberikan

kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

Sedangkan bimbingan kelompok topik tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam “kelompok tugas” perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu.

1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Agar bimbingan kelompok yang akan dilakukan mencapai yang akan dilakukan hasil optimal tuntunannya diperlukan strategi yang runtun sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu disusun tahap-tahap dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014:30) pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

1) Tahap Pembentukan

Pada pembentukan temannya adalah pengenalan dan pemasukan diri kedalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan:

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian anggota maupun seluruh anggota kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik ini tidak perlu dipergunakan. Teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang tumbuh secara lambat
- e) Permainan penghangatan/ pengakraban.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap Menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik
- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok.
- c) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam kelompok.
- d) Kegiatan selingan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tapi hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Ada beberapa hal yang pada tahap ini yaitu:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjut.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

2. Teknik Kontrak Perilaku

2.1 Pengertian Teknik Kontrak Perilaku

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pemodifikasian perilaku adalah dengan teknik kontrak perilaku.

Menurut Latipun (2015:102) kontrak perilaku adalah “persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien”. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman.

Menurut Gantina (2011:172) kontrak perilaku adalah “mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor”.

Dari beberapa pengertian kontrak perilaku diatas, dapat di pahami bahwa teknik kontrak perilaku adalah suatu cara untuk merubah perilaku tertentu sesuai dengan yang diinginkan melalui suatu perjanjian atau kesepakatan antara dua

orang atau lebih (konselor dan konseli), dan apabila perilaku yang diinginkan tersebut dapat dimunculkan maka konseli berhak mendapatkan hadiah yang telah disepakati.

2.2 Prinsip Dasar Teknik Kontrak Perilaku

Menurut Lutfi Fauzan (2009:41) Prinsip dasar teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan
- b. Reinforcement diberikan dengan segera
- c. Kontrak harus fair
- d. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, dan lamanya kontrak)
- e. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dengan konseli.

2.3 Tujuan Kontrak Perilaku

Untuk memotivasi adanya perubahan perilaku, maka diperlukan kondisikondisi yang mengikat demi tercapainya perilaku yang dikehendaki. Kontrak perilaku dapat membantu klien dalam membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Tujuan dari kontrak perilaku yaitu untuk mengubah perilaku klien yang tidak adaptif menjadi perilaku yang adaptif.

Menurut Lutfi Fauzan (2009:41) tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- b. Menghapus tingkah laku maladaptif
- c. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- d. Menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.

Dari pemahaman diatas bahwa tujuan dari kontrak perilaku dapat dipahami yaitu untuk memperoleh tingkah laku baru individu dari tingkah laku yang tidak di inginkan menjadi lebih baik lagi dan dapat menciptakan kondisi baru individu dalam belajar.

2.3 Manfaat Teknik Kontrak Perilaku

Berbagai macam teknik dan strategi konseling pasti memiliki manfaat bagi proses konseling. Begitu pula teknik kontrak perilaku Ratna (2013: 67) menyebutkan beberapa manfaat dari teknik kontrak perilaku, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku
- b. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilakunya sendiri
- c. Meningkatkan kepercayaan diri individu.

Dari pemahaman diatas bahwa manfaat teknik kontrak perilaku dapat dipahami yaitu untuk membantu individu dalam mengubah perilakunya sendiri dari perilaku yang maladaptif menjadi adaptif.

2.4 Tahap-Tahap Teknik Kontrak Perilaku

Supaya berjalannya pelaksanaan teknik kontrak perilaku diperlukannya tahap-tahapan teknik kontrak perilaku. Hal-hal yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku Menurut Komalasari (2011: 173), Ada beberapa langkah:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- b. Tentukan data awal (baseline data) (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan

- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa dalam teknik kontrak perilaku harus memilih tingkah laku yang akan diubah dan memberikan penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan. Berikut ini adalah contoh dalam pembuatan kontrak perilaku.

Tabel 2.1

Kontrak Tingkah Laku

KONTRAK TINGKAH LAKU	
<p>Saya,pada tanggal menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal dibawah ini:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>.....</p> <p>Tanda tangan Siswa</p>	<p>.....</p> <p>Tanda tangan Guru</p>
<p>Usaha saya dianggap berhasil apabila:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Bila saya telah berhasil melakukan hal diatas, maka saya akan mendapatkan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>Tanggal berakhirnya kontrak,</p> <p>.....</p>	
<p>Tanda tangan Siswa</p>	<p>Tanda tangan Guru</p>

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kontrak Perilaku

Setiap suatu teknik pasti ada kelebihan dan ada kekurangannya. Menurut Komalasari (2011:173) adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya cukup sederhana
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
- 3) Dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
- 4) Selain dapat dilakukan secara individu, juga dapat dilakukan dalam kelompok.

Dari pemahaman diatas dapat dipahamai bahwa kelebihan dari teknik kontrak perilaku yaitu pelaksanaan dalam teknik ini cukup sederhana dan dapat membantu individu dalam mengubah perilakunya.

2. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana, namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tergantung dengan kemampuan individu itu sendiri
- 2) Pelatihan ini kurang baik bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik.

Dari pemahaman diatas dapat dipahami bahwa kekurangan dari teknik kontrak perilaku yaitu membutuhkan waktu yang tidak sedikit

3. Manajemen Waktu

3.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara Etomologis merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis kuno yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen atau yang sering disebut dengan pengelolaan juga bisa dikatakan sebagai suatu

kegiatan bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan kelompok dan organisasi.

Menurut Sudirman (2014:1) manajemen adalah “sebuah proses perencanaan, penorganisasian, pengkoordinasian, pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goal) secara efisien”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari mulai; merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala upaya dengan melibatkan atau mendayagunakan berbagai potensi yang ada baik itu manusia sarana dan prasarana, dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

3.2 Pengertian Waktu

Menurut Lubke Rohadi (2008:27) menyatakan tentang pengertian waktu berkaitan dengan kegiatan guru secara efektif adalah” waktu selama enam hari atau perpisahan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme”.

Menurut Toto tasmara (2002:142) mengemukakan waktu adalah “aset yang paling berharga bagi hidup saya. Itu lah sebabnya saya selalu membuat perencanaan dalam setiap tindakan saya. Tidak ada waktu luang kecuali disisi dengan hal yang sumber daya yang bermanfaat”.

Menurut Abdul Jawad (2004:183) waktu adalah “sumber daya yang paling berharga yang tidak mungkin tergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan”.

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa waktu adalah waktu yang tersedia yang dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka menyelesaikan tugasnya selama enam hari atau satu minggu untuk melaksanakan kegiatan dengan tugasnya mulai dari kegiatan perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme.

3.3 Pengertian Manajemen Waktu

Menurut Purwanto (2008:3) “Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan penyelesaian tugas, dan sistem lain yang dibentuk untuk menggunakan waktu secara efektif”.

Menurut Aziz (2013:101). *Time management* (manajemen waktu) adalah “bagaimana mengelola waktu secara efisien dan sistematis untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas”.

Menurut Isworohadi (2009: 9) manajemen waktu adalah “kemampuan dalam menentukam dan meleksanakan seluruh pekerjaan dengan tujuan dan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan propesional maupun pribadi”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengalokasikan waktu yang di miliki dalam membuat suatu perencanaan,penjadwalan,menentukan prioritas menurut kepentingan tanpa menunda-nunda pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

3.4 Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Dengan mencoba mengatur hidup akan membantu tercapainya suatu tujuan hidup dan diperlukan aspek-aspek dalam memanajemen waktu.

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen waktu Haynes (2010:32) membagi aspek manajemen waktu menjadi metode ABC, yaitu:

- a. A artinya prioritas yang” harus dilakukan “. Dalam tugas ini mendesak atau yang dimiliki kepentingan yang tinggi.
- b. B artinya prioritas yang “ sebaiknya dilakukan”. Dalam tugas ini memiliki tingkat kepentingan yang menengah, sehingga dapat dikatakan tidak mendesak atau tidak saat itu juga dikerjakan.
- c. C artinya prioritas yang “ menyenangkan bila dilakukan”. Dalam hal ini memiliki tingkat menyenangkan untuk dilakukan namun pelaksanaannya dapat ditunda.

3.5 Faktor-Faktor Tercapainya Manajemen Waktu

Menurut Rahardi (2008: 88) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu siswa antara lain: a) faktor dalam diri yang melakukan kesalahan, b) faktor pandangan hidup (life way), c) faktor lingkungan sekolah. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu, dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu di lingkungan sekolah yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan belajar dengan layanan konseling individual.

3.6 Prinsip-prinsip manajemen waktu

Yager (2005:16) terdapat tujuh prinsip manajemen waktu yang kreatif yaitu: selalu aktif (bukan reaktif), tentukan sasaran, tentukan prioritas dalam bertindak, pertahankan fokus, ciptakan tenggat waktu yang realistis, dan lakukan sekarang juga (*DO IT NOW*):

D = *Divide* (bagi-bagilah tugas).

O = *Organize* (atur bagaimana melaksanakannya),

I = *Ignore* (abaikan gangguan),

T = *Take* (ambil kesempatan),

N = *Now* (sekarang harus dijalankan),

O = *Opportunity* (ambil kesempatan),

W = *Watch out* (waspada dengan waktu).

B. Kerangka Konseptual

Dari persoalan manajemen waktu yang dihadapi siswa, bahwa pendidika tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bagaimana ia mengatur waktu baik bagi dirinya. Maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman dalam manajemen waktu siswa dengan menggunakan cara yang efektif untuk memberikn pengertian dan pemahaman manajemen waktu siswa adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok siswa di bimbing secara kelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan manajemen waktu siswa. Diharapkan melalui kegiatan bimbingan kelompoksiswa mampu memamanajemen waktunya sendiri, dan yang nantinya akan terlihat perubahan yang baik pada diri siswa.

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan

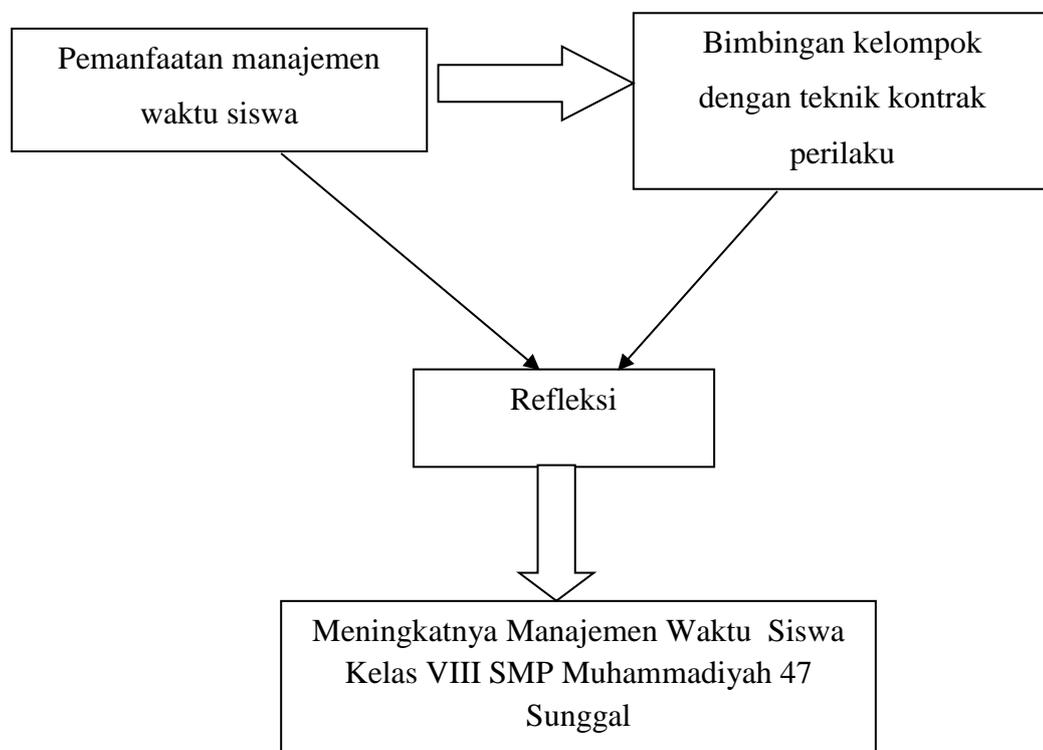
mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok.

Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. .

Dengan sejalannya siswa mengikuti kegiatan kelompok ini maka siswa dapat mengatur (memanajemen) waktu yang siswa lakukan dengan baik. Dan siswa akan menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin dalam segala sesuatunya.

Tabel 2.2

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di Medan krio,Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2019. Tabel Jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penyusunan proposal																								
4	Bimbingan proposal																								
5	Persetujuan Proposal																								
6	Seminar Proposal																								
7	Riset Penelitian																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Pengesahan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek peneliti menurut Arikunto (2010: 152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan guru Wali kelas dan mengambil kelas VIII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Menurut arikunto (2006 : 131) “objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Objek penelitian ini dilakukan secara purposive sampel yaitu dengan penunjukkan berdasarkan kriteria siswa tidak dapat memanajemen waktu, dengan jumlah 8 orang. Oleh sebab itu yang menjadi objek adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah objek
1	VIII-1	37	2
2	VIII-2	36	2
3	VIII-3	35	2
4	VIII-4	36	2
JUMLAH	4 kelas	144	8

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Kelompok adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.
2. Kontrak Perilaku adalah suatu cara untuk merubah perilaku tertentu sesuai dengan yang diinginkan melalui suatu perjanjian atau kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli), dan apabila perilaku yang diinginkan tersebut dapat dimunculkan maka konseli berhak mendapatkan hadiah yang telah disepakati.
3. Manajemen Waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengkolasikan waktu yang dimiliki dalam membuat suatu perencanaan, penjadwalan, menentuka prioritas menurut kepentingan tanpa menunda-nunda pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008:93). Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi

atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Sugiono (2008:166) Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Adapun pedoman observasi yang dilakukan, sebagaimana diterakan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Pedoman observasi di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

T.A 2018-2019

NO	Yang akan diteliti
1	Perilaku siswa diluar kelas saat jam istirahat
2	Perilaku siswa didalam kelas
3	Apakah siswa tersebut mengatur waktunya dengan baik
4	Ya atau tidak, apakah siswa tersebut kebiasaan sering bermain ketika pulang sekolah

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2008:157). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Indikator	Analisa
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah ini?	
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini?	
3	Menurut catatan ibu, masalah apa yang sering muncul disekolah ini?	
4	Teknik apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah siswa?	

5	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam mengatasi masalah siswa?	
---	---	--

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No.	Indikator	Analisa
1	Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	
2	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru bk di sekolah ?	
3	Bagaimana usaha wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar ?	
4	Bagaimana respon ibu terhadap siswa yang tidak bisa mengatur waktunya sehingga terkadang tugas tidak siap?	
5	Apa tindakan ibu ketika menghadapi siswa yang bermasalah atau mengalami permasalahan?	

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

No.	Indikator	Analisa
1	Faktor apa yang membuat kamu tidak mampu dalam mengatur waktu?	
2	Kebiasaan-kebiasaan yang seperti apa yang membuat waktumu terbuang?	
3	Jika kamu datang terlambat apa kegiatan yang kamu lakukan sebelumnya?	
4	Jika waktumu terbuang peruma apa dampak negatif yang kamu rasakan selama ini?	
5	Dan apa yang akan kamu lakukan untuk merubah kebiasaan negative yang kamu rasakan selama ini?	

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut, Gottsehalk (dalam Gunawan, 2013:175) menyatakan “dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.

Dokumen itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-

foto kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah pada saat penelitian dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara insentif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dan terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya teebuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis-jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukan.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Mengambil Keputusan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat di mengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sini lah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobot nya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal ini di perlukan sebuah kemampuan penelitian dalam :

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
- b. Melacak, mencatat, serta mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terletak di jalan Sei Mencirim No. 60 Medan Krio. Sunggal. Sekolah ini memiliki 34 tenaga pelajar (guru) Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: perpustakaan, laboratorium komputer, ruang BK, mushola, dan ruang tata usaha.

a. Identitas Sekolah

A. Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
B. Nomor NSS	: -
C. Provinsi	: Sumatera Utara
D. Kabupaten	: Deli Serdang
E. Kecamatan	: Sunggal
F. Desa Kelurahan	: Lalang
G. Jalan dan nomor	: Jl. Sei Mencirim No. 60
H. Stattud Sekolah	: Swasta
I. Jenjang Akreditasi	: A
J. Nama Yayasan	: PCM Sunggal
K. Telepon	: 0852-7680-3311
L. Status Tanah Tapak Sekolah	:

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. Status Tanah | : Milik Yayasan |
| 2. Luas Tapak Tanah | :2.000 m^2 /SHM |
| 3. Luas Bangunan | : 412 m^2 |
| 4. Jumlah Ruang kelas | : 9 |
| 5. Ukuran Ruang Kelas | :7 x 9 m^2 |

1. Visi dan Misi :

1. Visi Sekolah :
Menjadi sekolah yang berperetasi, bertaqwa dan berwawasan islam.
2. Misi Sekolah :
 1. Meningkatkan kegiatan imtaq
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
 3. Meningkatkan kedisiplinan
 4. Membiasakan siswa menggunakan bahasa inggris secara efektif
 5. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
 6. Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olahraga dan seni
 7. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya
 8. Membiasakan siswa menggunakan bahasa arab secara aktif
 9. Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah

2. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan

harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Srana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Administrasi/ Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kelas	9
6	Ruang BK	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	4
9	Kantin	1
10	Lapangan Olahraga	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

3. Data Guru Dan Pegawai Di SMP Muhammdiyah 47 Sunggal

Guru merupakan suatu komponen penting di dalam intuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

No	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan
1	Saprindo Simanjuntak, S.Pd I	Kepala Sekolah
2	M.Amaluddin, M. A	M.Amaluddin, M. A Wakil Kepala Sekolah / Agama Islam
3	Mulyono, S.Pd, M.Pd	PPKn
4	Soemarni, S.Pd	PPKn
5	Lisdawati, S.Pd I	Pend.Agama Islam
6	Legiono, S.Pd I	Bahasa Arab
7	Sahrul Efendi, S.Ag	Pend. Agama Islam
8	Safrina Sembiring, M.Si	Matematika
9	Evridya Rizki, S.Pd	Matematika
10	Ruslinda, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Sri Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Saiful, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Laila Safitri, S.Pd	Bahasa Inggris

14	Nurjannah, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Dra. Lailawati	IPA
16	Siti Amnah, S.Pd	IPA
17	Wiesye Ananing Hastami, M.Pd	IPA
18	M.Arif, SE, M.Pd	IPS
19	Hardiono, S.Psi	IPS
20	Irma Sutiarni, S.Pd	IPS
21	John Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd	PPKN
22	Hartati, S.Pd	Keterampilan
23	Yudha Aruji Winata, S.Pd	Pend. Jasmani
24	M. Satria Islami, S.Kom	TIK
25	Muhammad Yudi Setiawan, S.Pd I	Bimbingan Konseling
26	Desi Yunita Sari , S.Pd	Bimbingan Konseling
27	Tondi Nasution	Tahfidz Qur'an
28	Herlina	Tahfidz Qur'an
29	Tri Asih Putri Ningsih,S.Pd	Bahasa Inggris
30	Tunidi	Bendahara
31	Mahlinda Sari Dewi Hsb,SE	Tata Usaha
32	Yanti Marlina, Amd	Penjaga Perpustakaan
33	Abdi Satria	Satpam
34	Awaluddin	OB

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL dilihat dari sisi jenjang pendidikan, guru yang telah menyelesaikan jenjang S1 ada 21, dan guru yang menyelesaikan S2 ada 4, dan dilihat dari tabel diatas guru Bk disekolah tersebut memang berasal dari sarjana pendidikan bimbingan dan konseling.

4. Data Siswa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Siswa adalah mereka yang khusus di serahkan oleh kedua orang tua nya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang akan di paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
Tahun 2008/2009	220 Orang	220 Orang	5 rbl	160 Orang	4 rbl	130 Orang	4 rbl	510 Orang	13 rbl
Tahun 2009/2010	182 Orang	182 Orang	4 rbl	220 Orang	5 rbl	138 Orang	4 rbl	462 Orang	13 rbl
Tahun 2010/2011	144 Orang	144 Orang	3 rbl	168 Orang	4 rbl	200 Orang	5 rbl	512 Orang	12 rbl
Tahun 2011/2012	160 Orang	160 Orang	4 rbl	140 Orang	4 rbl	162 Orang	4 rbl	462 Orang	12 rbl
Tahun 2012/2013	161 Orang	161 Orang	4 rbl	164 Orang	4 rbl	115 Orang	3 rbl	440 Orang	11 rbl
Tahun 2013/2014	163 Orang	163 Orang	4 rbl	160 Orang	4 rbl	141 Orang	4 rbl	464 Orang	12 rbl
Tahun 2014/2015	185 Orang	185 Orang	5 rbl	161 Orang	4 rbl	160 Orang	4 rbl	506 Orang	13 rbl

Tahun 2015/2016	155 Orang	162 Orang	4 rbl	189 Orang	5 rbl	156 Orang	4 rbl	507 Orang	13 rbl
Tahun 2016/2017	136 Orang	138 Orang	4 rbl	156 Orang	4 rbl	187 Orang	5 rbl	471 Orang	13 Rbl
Tahun 2017/2018	153 orang	153 orang	5 rbl	136 orang	4 rbl	164 orang	4 rbl	453 orang	13 rbl
Tahun 2018/2019	194 orang	187 orang	6 rbl	153 orang	5 rbl	128 orang	4 rbl	468 orang	15 rbl

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami kehambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah ruang bimbingan dan konseling (3 meja), lemari, komputer dan kursi.

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang bimbingan dan konseling	1
2	Meja guru bimbingan dan konseling	2
3	Komputer lengkap	1
4	Kursi guru bimbingan dan konseling	2

5	Meja tamu	2
6	Kursi tamu	1
7	Lemari	2

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa yang manajemen waktunya rendah yang berjumlah 6 orang dan 2 orang lagi manajemen waktunya baik (AL, DP, DA, RA, JA, AP, IP, AS). Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini dapat meningkatkan manajemen waktu siswa di sekolah ini. Berdasarkan penerapan rumusan pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku siswa, Untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan manajemen waktu maka dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dan RPL yang dibuat,

wawancara dan observasi untuk mengetahui hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku di SMP MUAHMMADIYAH 47 SUNGGAL

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilaksanakan peneliti mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dapat diketahui bahwa SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL telah dilaksanakan layanan Bimbingan Kelompok.

Wawancara dilakukan dengan bapak Saprindo Simanjuntak, S.Pd I selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL masih kurang berjalan dengan baik, dan tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal terutama layanan bimbingan kelompok.*

Hasil wawancara dengan bapak Saprindo Simanjuntak, S.Pd I selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL *mengenai sarana pendukung untuk untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP MUHAMMADIYAH 47*

SUNGGAL, kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, seperti menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi, dan melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi, catatan khusus siswa, dan sebagian nya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling masih kurang optimal dikarenakan jarang guru Bk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan untuk fasilitas sudah memenuhi kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL. Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling dan sehingga setiap tiga bulan sekali tugas kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan ibu Desi Yunita Sari , S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL mengenai tugas seorang guru Bk menyatakan bahwa “tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: guru bimbingan dan konseling

sudah melaksanakan semua jenis layanan yang ada di bimbingan dan konseling, tetapi jenis layanan yang paling sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling namun belum maksimal.

hasil wawancara peneliti dengan ibu Desi Yunita Sari , S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling *mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik kontrak perilaku Menyatakan bahwa “sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, namun dalam pelaksanaannya hanya sekedar Bimbingan kelompok saja tidak pernah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling apalagi dengan teknik kontrak perilaku karena saya juga kurang paham dengan teknik itu”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tetapi belum berjalan dengan optimal dan penggunaan teknik-teknik dalam Bimbingan dan konseling belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. khususnya di

layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

2. Manajemen waktu siswa kelas VIII di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Kemampuan manajemen waktu merupakan suatu kemampuan dalam mengurus, mengelola ataupun mengatur waktu untuk secara efektif dan efisien. Namun dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, terutama siswa kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa sering terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Desi Yunita Sari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL tentang siswa yang kurang baik dalam mengatur waktunya menjelaskan *ada banyak siswa yang mengalami masalah seperti itu, salah satu halnya adalah mereka sering datang terlambat bila datang sekolah, mereka terkadang duduk terlebih dahulu dengan teman-temannya, sehingga menyebabkan mereka datang terlambat datang kesekolah, selepas pulang sekolah mereka bermain-main langsung, tidak langsung pulang kerumah. Beberapa siswa yang tergolong seperti itu ada 6 orang.*

Hal ini pun didukung dari beberapa kali peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Juli 2019 baik dalam lingkungan sekolah maupun saat sepulang sekolah, *ada banyak siswa yang melakukan seperti itu, dalam hal ini peneliti*

mengambil sampel 6 orang dalam melakukan wawancara terhadap siswa yang benar-benar sudah terlalu jauh ataupun terlalu sering melakukan seperti itu.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juli 2019 dengan Ibu Desi Yunita Sari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII menyatakan bahwa *"tentang penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktunya dengan baik dan tentang keadaan guru bimbingan dan konseling adalah faktor eksternal, yaitu ajakan teman dimana sebelum masuk sekolah mereka sering duduk-duduk nongkrong bersama teman-temannya di kedai dekat sekolah dan ketika pulang sekolah mereka juga tidak langsung pulang kerumah melainkan main-main terlebih dahulu, dan keadaan guru bimbingan konseling sangat membantu serta guru bimbingan dan konseling sudah bekerja secara optimal"*.

Dengan demikian jelas siswa belum mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya serta kurang mampu juga dalam manajemen waktunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama A.L 16 Juli 2019 menyatakan bahwa *"saya kurang mampu dalam manajemen waktu saya adalah sering bermain dengan teman-teman dan saya pun suka jalan-jalan untuk menghibur diri"*. Penyebab siswa tersebut sering duduk-duduk sebelum masuk ke sekolah, sering nongkrong selepas pulang sekolah adalah tidak ada kegiatan lain dirumah, dan faktor ajakan teman yang sangat berpengaruh besar, sehingga siswa tersebut kurang mampu dalam mengatur waktunya.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama D.P pada tanggal 16 Juli 2019 menyatakan bahwa *"saya sering bermain dengan teman selepas*

sepulang sekolah dan tidak pernah memikirkan untuk mengatur waktu saya". Penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktunya adalah karena ajakan teman dan tidak adanya kegiatan lain yang menyebabkan siswa tersebut kurang mampu dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama D.A pada tanggal 16 Juli 2019 menyatakan bahwa "*saya membantu orang tua saya berjualan selepas sepulang sekolah*". Penyebab siswa tersebut tidak mampu mengatur waktunya secara efektif adalah karena ajakan teman dan terlalu banyak pekerjaan dalam membantu orang tua di rumah, karena orang tua berjualan sehingga saya sering datang terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah di rumah.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama R.A pada tanggal 16 Juli 2019 menyatakan bahwa "*kenapa saya kurang bisa mengatur waktu saya adalah karena sering duduk-duduk dan nongkrong dengan teman saya seperti sebelum masuk sekolah yang menyebabkan saya sering terlambat*". Penyebab siswa kurang mampu dalam mengatur waktunya dengan efektif adalah karena ajakan teman untuk tidak masuk ke sekolah dulu, dan mereka duduk-duduk sambil bercerita sehingga terlambat masuk ke sekolah.

Hasil Wawancara penulis dengan siswa yang bernama J.A pada tanggal 16 Juli 2019 menyatakan bahwa "*yang membuat saya kurang bisa mengatur waktu saya adalah terbiasa bermain hp apa lagi malam hari*". Penyebab siswa kurang mampu dalam manajemen waktunya secara efektif adalah dikarenakan utari terlalu sering bermain sesaat sepulang sekolah dan sering tidur malam karena keasikan bermain handphone saat malam hari.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama A.P pada tanggal 16 juli 2017 menyatakan bahwa ” *saya kurang mampu dalam manajemen waktu saya dengan baik karena sering berkumpul dengan teman teman saya teman-teman sekolah dan teman-teman rumah sehingga saya terbiasa dengan hal itu,dan saya pun tidak memikirkan untuk mengatur waktu saya*”. Dari keterangan R.W kenapa kurang baik dalam mengatur waktunya adalah sering bermain sehabis sepulang sekolah.

Dari hasil wawancara diatas terdapat siswa yang benar-benar terlalu sering melakukan hal seperti itu yaitu datang terlambat, duduk-duduk terlebih dahulu selepas sepulang sekolah, banyak bermain dan mengakibatkan siswa tersebut kurang baik dalam mengatur waktunya.

Dari uraian siswa diatas penyebab mereka kurang mampu dalam mengatur waktunya bahkan saat di sekolah maupun sepulang sekolah diataranya:

1. Ajakan teman
2. Tidak ada kegiatan lain dirumah
3. tidak tau memanfaatkan waktu yang baik

Oleh karena itu secara umum permasalahan ini timbul karena ajakan teman dan tidak ada pekerjaan lain yang mendukung dalam hal belajarnya dan waktunya, sehingga mereka pun sering datang terlambat kesekolah.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan manajemen waktu dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 18 Juli 2019, 25 Juli 2019, dan 01 Agustus Di ruang Musholla, dengan diikuti oleh 8 siswa dan seorang peneliti. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan ini dilakukan secara kelompok dalam mengatasi permasalahan yang sama dirasakan oleh beberapa individu serta memanfaatkan dinamika kelompok. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dapat efektif dan mencapai suatu tujuan maka anggota kelompok tidak boleh terlalu besar. Dalam layanan bimbingan kelompok ini, jenis anggota yang terbentuk adalah kelompok tetap, artinya anggota kelompok tetap untuk beberapa waktu. Selain itu, agar kegiatan bimbingan kelompok dalam memecahkan suatu masalah dapat berjalan dengan lancar, maka harus membuat kesepakatan antar anggota kelompok dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kesepakatan (*contract*) lebih dalam, artinya membuat kesepakatan hitam di atas putih secara bersama.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yang dilalui. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa, akan diuraikan sebagai berikut:

Layanan Pertama

a. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum

melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan diruang mushollah selama kurang lebih 40 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan dilanjutkan dengan doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asanya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta layanan secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini diusahakan peserta layanan telah memahami pengertian, tujuan, serta asas-asas dari bimbingan kelompok. Peneliti melihat perkembangan dan pengalaman peserta layanan dan memperhitungkan waktu pelaksanaan layanan serta mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan Melakukan dinamika kelompok .

Peneliti : Asalamua'alaikum Wr,Wb.....

AK : Walaikumsalam Wr.Wb...

Peneliti : sebelumnya ibu ucapkan terimakasih kepada anda sekalian yang sudah bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan

kelompok ini. Sebelum kita memulai kegiatan ini akan lebih baik lagi kita berdo'a terlebih dahulu.

AK : Baik bu. (Salah satu anggota kelompok memimpin do'a hingga selesai).

Peneliti : baiklah,sebelumnya kita belum ada perkenalan, mungkin disini ada yang sudah kenal dan ada yang belum kenal. dimulai dari ibu dulu nama ibu hikmah rohimah nst.

AL : nama saya AL dari kelas VIII-1

DP : saya DP dari kelas VIII-1

DA : Nama saya DA dari kelas VIII-2

RA : nama saya RA dari kelas VIII-2

JA : saya JA dari kelas VIII-3

AP : nama saya AP dari kelas VIII-3

IP : saya IP dari kelas VIII-4

AS : saya AS dari kelas VIII-4

Peneliti :baiklah..anak-anak tentu semuanya sudah pada saling kenal. disini ada yang sudah pernah melakukan atau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok? Dan ada yang bisa menjelaskan apa itu Bimbingan Kelompok?

AL : enggak tau buk..

DP : belum tau buk..

DA : tidak tau buk, kami belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini.

Peneliti : baiklah, disini ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (anggota kelompok) secara berkelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas permasalahan secara bersama-sama untuk membantu kalian dalam memecahkan masalahnya dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian kalian semua, permasalahan yang kita bahas nantinya adalah topik tugas. Sampai disini ada yang paham?

RA : oh..jadi kami disini disebut sebagai anggota kelompok ya buk..

Peneliti : betul sekali nak.. kalian ini disebut sebagai anggota kelompok dan ibu disini sebagai pemimpin kelompok,sampai disini ada yang mau ditanyakan lagi?

AK : Tidak ada buk.

Peneliti : baiklah kalau tidak ada lagi, disini kalian harus tau bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok apapun yang terjadi yang kita ceritakan disini di dalam kelompok ini jangan sampai ada yang memberitahukan di luar cukup kita saja, dan kalian yang disini memang sukarela datang kesini dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok,dan harus keterbukaan dimana masalah apapun yang ingin di sampaikan harus benar apa adanya bukan yang dibuat-buat. Sampai disini sudah ada yang paham?

AK : Paham buk.....

2. Tahap peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok untuk bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan perkenalan samaran nama, dimana siswa memegang pundak temannya dan mulai menyebutkan nama yang harus di ingat oleh teman selanjutnya yang akan mengenalkan diri, permainan ini adalah pemimpin yang dapat menciptakan suasana akrab kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memamsuki ke tahap selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya Setelah itu Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok Dalam hal ini peneliti sebagai pemimpin kelompok bertanya tentang kesiapan para anggota kelompok, adakah yang mau izin ke belakang atau yang lainnya ataukah tidak.

Peneliti : supaya lebih jelas lagi,ibu akan kembali menerangkan apa itu BKP ya, BKP itu merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling yang memungkinkan kalian untuk memahami suatu informasi yang berkaitan dengan masalah kalian dan akan kita bahas secara bersama-sama,dalam hal ini topik pembahasan kita merupakan topik tugas,yang mana nanti kita bahas bersama-sama mengenai manajemen waktu. Sampai disini Sudah paham kan?

AK : Sudah Bu..

Peneliti : ada yang mau ingin ditanyakan lagi sebelum kita memasuki ke tahap selanjutnya?

AK : Tidak ada buk.

Peneliti : baiklah kalau begitu. Nah biar lebih seru lagi, kita akan bermain sebuah permainan ya.. namanya ingat samaran temanmu

AK : (bermain ingat nama samaran temanmu di pimpin oleh pemimpin kelompok).

3. Tahap kegiatan

Peneliti menyampaikan topik masalah yang mungkin sedang dialami oleh anggota kelompok (yang menjadi topik pembahasan dalam kelompok) yaitu tentang manajemen waktu selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan (kontrak perilaku). Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan .

Peneliti : baiklah tadi ibu sudah menjelaskan topik yang akan kita bahas yaitu mengenai manajemen waktu. Sebelum ke topik pembahasan ibu meminta kalian mengisi diselembar kertas yang sudah ibu siapkan.

JA : mengisi apa bu?

Peneliti : pertanyaan yang bagus nak, ini adalah sebuah perjanjian untuk mengubah tingkah laku yang masih dianggap bermasalah, jadi ibu minta kalian untuk mengisinya. Sampai disini paham?

AK : paham bu

Peneliti : baiklah ibu kasih waktu 10 menit

AK : sudah siap bu.

Peneliti : baiklah lah nak, sesuai dengan kesepakatan diatas kita membahas topik mengenai manajemen waktu, disini ada yang tau apa itu manajemen waktu?

AP : saya bu, manajemen waktu itu mengatur waktu

Peneliti : yang lain?

IP : membuat jadwal bu..

AS : bagaimana kita membuat waktu kita lebih bermanfaat.

Peneliti : semua jawaban kalian sudah benar, nah ibu tambahkan sedikit bahwa manajemen waktu adalah bagaiman kita memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan dengan manajemen waktu seseorang mampu menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas.

DP : jadi buk orang yang tidak bisa mengatur waktunya akan berdampak buruk ya bu?

Peneliti : pertanyaan yang bagus sekali nak, menurut kalian disini apa dampaknya kalo kita tidak bisa mengatur waktu?

AL : pekerjaan kita tidak selesai buk

DA : Tugas kita jadi berantakan buk

RA : Tidak punya waktu yang cukup untuk istirahat bu

Peneliti : ada lagi?

JA : Pekerjaan jadi menumpuk bu..

Peneliti : ada lagi yang ingin menyampaikan dampaknya?

AK : Tidak ada lagi bu.

Peneliti : jawaban kalian semua bagus sekali. baiklah ibu jelaskan sedikit dampak kalau kita tidak bisa mengatur waktu dengan baik, seperti yang anak-anak ibu bilang tadi kalau kita tidak bisa mengatur waktu dengan baik akan berdampak pada diri kita sendiri contoh kalian terlambat datang kesekolah karena tidak bisa mengatur waktu dengan baik, kalian tidak bisa mengatur waktu kalian jam berapa bangun tidur supaya tidak terlambat datang kesekolah, jadi dampaknya itu sangatlah merugikan diri kita sendiri. Sudah paham anak-anak ibu?

IP : Jadi bu, bagaimana cara untuk mengatur waktu dengan baik?

Dalam hal perkenalan

Peneliti : pertanyaan yang sangat bagus, jadi coba kalian simpulkan bagaimana cara mengatur waktu dengan baik?

AS : Menyelesaikan pekerjaan paling penting terlebih dahulu

DA : Membuat jadwal kita sehar-hari bu

Peneliti : ada lagi?

AL : Jangan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak penting bu

Peneliti : ada lagi?

AK : Tidak bu

Peneliti : baiklah nak jawaban kalian bagus-bagus sekali, kalian harus tau manajemen waktu itu sangat perlu seperti kata pepatah waktu itu adalah

uang. orang yang bisa mengatur waktunya dengan baik dia tidak akan merasakan kecemasan dalam mengerjakan tugasnya. Jadi sesuai dengan yang ibu suruh tadi dengan kontrak perjanjian yang sudah kita sepakati kalian benar-benar akan membiasakan diri supaya tidak terlambat datang kesekolah lagi. Sampai disini paham?

AK : Paham bu

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa, dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Peneliti : baiklah anak-anak ibu sudah banyak sekali yang kita bicarakan. tadi juga sudah disimpulkan pokok-pokok pembicaraan kita, sekarang ibu ingin mendengar kesan-kesan kalian tentang kegiatan ini, dari awal tadi sampai saat ini, ayo silahkan, siapa mulai menyampaikan kesan-kesannya.

AL : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa saya belum bisa mengatur waktu saya dengan benar

DP : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang

bagaimana mengatur waktu kita dan menyadarkan saya untuk meningkatkan manajemen waktu saya.

DA : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermainnya di dalamnya jadi membuat saya tidak bosan.

RA : kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya senang dan mendapatkan wawasan mengenai mengatur waktu dengan baik

JA : Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya jadi tau yang selama ini saya buat belum bisa dikatakan mampu mengatur waktu dengan baik.

Peneliti :bagus. Semua peserta kelompok sudah mengemukakan kesan-kesannya, semua kesannya positif. sudah sampainya kita mengakhiri pertemuan kita ini. Ibu mengucapkan terima kasih kepada kalian yang telah melaksanakan kegiatan kelompok kita benar-benar aktif dan dinamis. Diatas itu semua kita berterima kasih kepada Allah yang telah membuka pikiran kita,sehingga kita dapat mencurahkan semua pendapat dan ide yang berguna, sebagai ungkapan rasa terima kasih marilah kita berdoa.

(seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu “sayonara” dan bersalam-salaman.)

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang manajemennya waktu rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa.

hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru Bk selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai manajemen waktu yang rendah.

Tabel 4.5

Hasil Observasi data tingkah laku siswa

Tingkah laku yang di ubah	Nama	kamis	Jum'at	Sabtu	Senin	Selasa	rabu
Tidak Terlambat	AL	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	DP	✓	✓	X	X	X	X
	DA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	RA	✓	X	X	✓	✓	X
	JA	✓	X	X	X	X	✓
	AP	✓	X	✓	✓	X	X
	IP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika dilakukan layanan Bkp dengan menggunakan teknik kontrak perilaku masih terlihat 4 siswa yang berinisial(DP, RA,JA, AP) masih sering terlambat datang kesekolah,dapat dikatakan mereka masih rendah manajemen waktu dan belum bisa meningkatkan manajemen waktu, sedangkan anggota yang lain terlihat selama observasi 1

minggu sudah mampu dalam manajemen waktu berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan sudah mendekati hasil yang baik.

Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 4 siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan manajemen waktunya dengan baik.

Layanan kedua

a. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Pada Layanan kedua, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan diruang mushollah selama kurang lebih 40 menit yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

Pada pertemuan kedua kalinya hanya terfokus ke 4 siswa yaitu DP, RA, JA, AP Karena siswa tersebut belum ada perubahan di layanan pertama. Akan

tetapi di layanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 8 siswa tersebut. Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah :

1. Tahapan Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam, do'a, dan meminta anggota kelompok untuk mengulangi pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

Peneliti : Asalamualaikum anak-anak semua

AK : Walaikum salam bu..

Peneliti : Terima kasih atas kehadiran kalian pada pertemuan yang kedua ini, kalian masih semangat untuk melanjutkan kegiatan dari yang sebelumnya. Mudah-mudahan apa yang kita bicarakan kali ini bermanfaat untuk kita semua

AK : Amin

Peneliti : sebelum kita memulai kegiatan kita ini alangkah bagusnya kita terlebih dahulu berdo'a

(pemimpin kelompok dan seluruh anggota kelompok berdo'a)

Peneliti : baiklah, dipertemuan sebelumnya kita sudah membahas mengenai bimbingan kelompok, jadi ibu minta DP,RA, JA menjelaskan ulang apa itu bimbingan kelompok.

DP : bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok

RA : bimbingan kelompok adalah para anggota kelompok membahas mengenai topik permasalahan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

JA : Sama bu, bimbingan kelompok adalah membahas suatu permasalahan yang memang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

Peneliti : baiklah jawabannya sangat bagus sekali.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

Peneliti : kegiatan kali ini masih seperti kegiatan sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok topik tugas mengenai manajemen waktu. Sebelum ke tahap selanjutnya apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan kegiatan kita kali ini.

AK : Siap bu.

3. Tahap Kegiatan

Pada saat layanan kedua diberikan, peneliti tidak lagi menjelaskan semua materi-materi yang di berikan peneliti sebelumnya. Akan tetapi peneliti mengulang materi-materi yang penting-penting saja. Agar peneliti melihat perubahan untuk meningkatkan manajemen waktu terkhusus ke 4 siswa. Peneliti menanya-nanyakan kembali terkhusus ke siswa DP, RA, JA dan AP tentang pengertian manajemen waktu, dampak dari tidak bisa mengatur waktu dan tips dalam meningkatkan manajemen waktu.

Peneliti : seperti sebelumnya, kita masih menahas topik yang sama mengenai manajemen waktu ini merupakan topik tugas. Jadi ibu minta dari kalian untuk menjelaskan ulang lagi sebenarnya manajemen waktu itu apa? Terutama bagi DP, RA, JA, dan AP

DP : Manajemen waktu itu merupakan bagaimana kita bisa mengatur waktu kita sedemikian bagus

RA : manajemen waktu itu adalah mengatur waktu dengan membuat jadwal sehari-hari dari kegiatan yang kita buat apakah sudah bagus atau tidak.

JA : Manajemen waktu itu kita mengatur waktu kita dengan efektif, supaya waktu yang kita gunakan itu lebih bermanfaat dan tidak sia-sia.

AP : manajemen waktu itu bagaimana kita bisa mengelola waktu dengan baik

Peneliti : jawaban kalian bagus sekali, sekarang ibu mau tanyak sama kalian apa pendapat kalian mengenai dampak jika tidak bisa mengatur waktu?

DP : Dampak nya pekerjaan kita tidak terselesaikan

RA : kurang efektif untuk melakukan sesuatu

JA : tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik

AP : kalau saya bu dampaknya pada diri saya gara-gara tidak bisa memanajemen waktu saya sering terlambat kesekolah.

Peneliti : ada lagi yang ingin memberikan pendapatnya?

AK : Tidak ada buk.

Peneliti : baiklah jawaban kalian sangat bagus- bagus sekali, seperti yang di bilang AS bahwasanya dampak nya pada dirinya sendiri denga tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga sering terlambat datang kesekolah. Jadi kira-kira apa solusi kalian dalam meningkatkan manajemen waktu?

AS : Kalau saya bu agar saya tidak terlambat lagi saya akan mengatur waktu saya dengan baik dengan cara tidur lebih cepat dari sebelumnya

DP : Caranya dengan membuat jadwal keseharian bu dan melaksanakan jawwal kegiatan yang kita buat dengan baik .

RA : Jangan ngikut-ngikut teman, kita buat waktu kita dengan baik dan menjadi lebih bermanfaat,misalnya kan bu kalau kita pulang sekolah,langsung saja pulang kerumah tidak usah peduli ajakan teman untuk bermain-main.

Peneliti : ada lagi yang ingin memberikan pendapatnya?

AK : Tidak ada bu

Peneliti : baiklah nak, jawaban kalian sangat bagus-bagus sekali. Semua anggota kelompok disini mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen waktu. Rasanya anak-anak semua sudah tahu betul bagaimana cara mengatur waktu dengan baik. Seperti yang disampaikan RA tadi memanfaatkan waktu dengan sebagik-baiknya.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir,peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan

dan kesan yang didapat selama kegiatan berlangsung. Peneliti mengucapkan terimakasih, dan mengakhiri kegiatan dengan do'a.

Peneliti : baiklah nak, kita disini sudah membahas topik permasalahan yang kita bahas. Tampaknya kita sudahi kegiatan ini. Tetapi sebelumnya ibu meminta kalian membuat kesan-kesan dalam kegiatan layanan ini.

AL : saya bu, senang sekali mengikuti kegiatan ini, sudah dua kali memang dan semoga kegiatan ini berguna untuk kita semua, dan mudah-mudahan saya bisa menggunakan waktu dengan baik.

DA : meskipun saya masih sering terlambat datang kesekolah tapi saya tidak putus asa untuk meningkatkan manajemen waktu saya dan saya sangat senang ikut dalam kegiatan ini

AS : Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman disini, karena dengan kegiatan ini saya lebih banyak belajar dan tau menyelesaikan masalah dengan topik yang kita bahas.

RA : Saya senang sekali dengan kegiatan ini, karena saya jadi lebih sering menggunakan waktu dengan baik.

AP : saya sudah dua kali mengikuti kelompok ini, rasanya sangat senang sekali dan sangat bermanfaat bagi saya bagaimana saya akan mengatur waktu saya dengan supaya tidak terlambat datang kesekolah.

JA : saya senang sekali, minggu lalu kelompok seperti ini juga menyenangkan, dan ini yang kedua kalinya juga saya senang, karena kita bisa menemukan solusi dari permasalahan yang kita bahas.

Peneliti : baikalah, kesan-kesan kalian sangat bagus, dan kalian semua sudah memberikan kesan terhadap kegiatan yang kedua kalinya kita laksanakan. Sampai disini ibu mengucapkan terima kasih banyak kepada kalian karena sudah antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebaiknya untuk mengkhiri kegiatan ini kita berdo'a.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang manajamennya waktu rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa.

hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru Bk selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai manajemen waktu yang rendah.

Tabel 4.6

Hasil Observasi data tingkah laku siswa

Tingkah laku yang di ubah	Nama	Kamis	Jum'at	Sabtu	Senin	Selasa	Rabu
	AL	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	DP	✓	✓	X	X	X	X
	DA	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tidak Terlambat	RA	✓	X	X	✓	✓	X
	JA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	AP	✓	X	✓	✓	X	X
	IP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika dilakukan layanan Bkp dengan menggunakan teknik kontrak perilaku masih terlihat 3 siswa yang berinisial(DP, RA, AP) masih sering terlambat datang kesekolah,dapat dikatakan mereka masih rendah manajemen waktu dan belum bisa meningkatkan manajemen waktu, sedangkan anggota yang lain terlihat selama observasi 1 minggu sudah mampu dalam memajemen waktu berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan sudah mendapatkan hasil yang baik.

Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang ketiga kalinya untuk mengatasi masalah masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 3 siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan manajemen waktunya dengan baik.

Pertemuan ketiga

a. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok, materi yang akan dibahas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Pada layanan ketiga hanya terfokus ke 3 siswa yaitu DP, RA, AP Karena siswa tersebut belum ada perubahan di layanan kedua. Akan tetapi di layanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 8 siswa tersebut. Pada pertemuan ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan di ruangan musholla dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pertemuan ketiga ini adalah :

1. Tahapan Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam, do'a, dan meminta anggota kelompok untuk mengulangi pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

Peneliti : Asalamualaikum anak-anak semua

AK : Walaikum salam bu..

Peneliti : Terima kasih atas kehadiran kalian pada pertemua yang kedua ini, kalian masih semangat untuk melanjutkan kegiatan dari yang sebelumnya. Mudah-mudahan apa yang kita bicarakan kali ini bermnfaat untuk kita semua

AK : Amin

Peneliti : sebelum kita memulai kegiatan kita ini alangkah bagusnya kita terlebih dahulu berdo'a

(pemimpin kelompok dan seluruh anggota kelompok berdoa)

Peneliti : baiklah, dipertemuan sebelumnya kita sudah membahas mengenai bimbingan kelompok, jadi ibu minta kalian menjelaskan ulang apa itu bimbingan kelompok.

AP : bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok
bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok

RA : bimbingan kelompok adalah para anggota kelompok membahas mengenai topik permasalahan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

DP : Sama bu, bimbingan kelompok adalah membahas suatu permasalahan yang memang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

Peneliti : baiklah jawabannya sangat bagus sekali.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

Peneliti : kegiatan kali ini masih seperti kegiatan sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok topik tugas mengenai

manajemen waktu. Sebelum ke tahap selanjutnya apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan kegiatan kita kali ini.

AK : Siap bu.

3. Tahap Kegiatan

Pada saat layanan kedua diberikan, peneliti tidak lagi menjelaskan semua materi-materi yang di berikan peneliti sebelumnya. Akan tetapi peneliti mengulang materi-materi yang penting-penting saja. Agar peneliti melihat perubahan untuk meningkatkan manajemen waktu terkhusus ke 3 siswa. Peneliti menanya-nanyakan kembali terkhusus ke siswa DP, RA, dan AP tentang pengertian manajemen waktu, dampak dari tidak bisa mengatur waktu dan tips dalam meningkatkan manajemen waktu.

Peneliti : seperti sebelumnya, kita masih menahas topik yang sama mengenai manajemen waktu ini merupakan topik tugas. Jadi ibu minta dari kalian untuk menjelaskan ulang lagi sebenarnya manajemen waktu itu apa?

DP : Manajemen waktu itu merupakan bagaimana kita bisa mengatur waktu kita sedemikian bagus

DP : manajemen waktu itu adalah mengatur waktu dengan membuat jadwal sehari- hari dari kegiatan yang kita buat apakah sudah bagus atau tidak.

RA : Manajemen waktu itu kita mengatur waktu kita dengan efektif, supaya waktu yang kita gunakan itu lebih bermanfaat dan tidak sia-sia.

AP : manajemen waktu itu bagaimana kita bisa mengelola waktu dengan baik

Peneliti : jawaban kalian bagus sekali, sekarang ibu mau memberikan pendapat mengenai bagaimana meningkatkan manajemen waktu.

DP : Caranya dengan membuat jadwal keseharian bu dan melaksanakan jadwal kegiatan yang kita buat dengan baik .

AL : Jangan ngikut-ngikut teman, kita buat waktu kita dengan baik dan menjadi lebih bermanfaat, misalnya kan bu kalau kita pulang sekolah, langsung saja pulang kerumah tidak usah peduli ajakan teman untuk bermain-main.

Peneliti : ada lagi yang ingin memberikan pendapatnya?

AK : Tidak ada bu

Peneliti : baiklah nak, jawaban kalian sangat bagus-bagus sekali. Semua anggota kelompok disini mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen waktu. Rasanya anak-anak semua sudah tahu betul bagaimana cara mengatur waktu dengan baik. Seperti yang disampaikan AL tadi memanfaatkan waktu dengan sebagik-baiknya.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan kesan yang didapat selama kegiatan berlangsung. Peneliti mengucapkan terimakasih, dan mengakhiri kegiatan dengan do'a.

Peneliti : baiklah nak, kita disini sudah membahas topik permasalahan yang kita bahas. Tampaknya kita sudahi kegiatan ini. Tetapi

sebelumnya ibu meminta kalian membuat kesan-kesan dalam kegiatan layanan ini.

AL : saya bu, senang sekali mengikuti kegiatan ini, sudah dua kali memang dan semoga kegiatan ini berguna untuk kita semua, dan mudah-mudahan saya bisa menggunakan waktu dengan baik.

DP : meskipun saya masih sering terlambat datang kesekolah tapi saya tidak putus asa untuk meningkatkan manajemen waktu saya dan saya sangat senang ikut dalam kegiatan ini

RA : Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman disini, karena dengan kegiatan ini saya lebih banyak belajar dan tau menyelesaikan masalah dengan topik yang kita bahas.

DA : Saya senang sekali dengan kegiatan ini, karena saya jadi lebih sering menggunakan waktu dengan baik.

AP : saya sudah dua kali mengikuti kelompok ini, rasanya sangat senang sekali dan sangat bermanfaat bagi saya bagaimana saya akan mengatur waktu saya dengan supaya tidak terlambat datang kesekolah.

JA : saya senang sekali, minggu lalu kelompok seperti ini juga menyenangkan, dan ini yang kedua kalinya juga saya senang, karena kita bisa menemukan solusi dari permasalahan yang kita bahas.

Peneliti : baiklah, kesan-kesan kalian sangat bagus, dan kalian semua sudah memberikan kesan terhadap kegiatan yang kedua kalinya kita laksanakan. Sampai disini ibu mengucapkan terima kasih banyak kepada kalian

karena sudah antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebaiknya untuk mengkhiri kegiatan ini kita berdo'a.

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang manajemennya waktu rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa.

hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru Bk selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai manajemen waktu yang rendah.

Tabel 4.7

Hasil Observasi data tingkah laku siswa

Tingkah laku yang di ubah	Nama	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Tidak Terlambat	AL	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	DP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	DA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	RA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	JA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	IP	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika dilakukan layanan Bkp yang ketiga dengan menggunakan teknik kontrak perilaku sudah terlihat seluruh objek dapat dikatakan mereka sudah bisa meningkatkan manajemen waktu terlihat selama observasi 1 minggu. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang dilakukan pada tanggal 18 juli 2019 masih ada 4 orang yang belum bisa meningkatkan atau perubahan perilaku memanajemen waktunya dan yang 4 siswa lainnya sudah terlihat perubahan dalam meningkatkan manajemen waktunya,dan itu bisa dilihat dari kemauan siswa untuk berubah dengan tidak terlambat datang kesekolah. Dengan demikian peneliti mengulang kembali layanan yang kedua dengan hasil pada tanggal 25 juli bahwa masih ada 3 orang yang belum bisa meningkatkan atau perubahan perilaku memanajemen waktunya,se sedangkan siswa yang 5 orang sudah terlihat perubahan dalam meningkatkan manajemen waktunya. Dengan demikian peneliti mengadakan layanan yang ketiga untuk lebih mengoptimalkan perubahan atau peningkatan manajemen waktu pada tanggal 01 Agustus 2019 dengan hasil 8 siswa tersebut terlihat sudah bisa meningkatkan manajemen waktunya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan pertemuan dengan layanan bimbingan kelompok, pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.Selama layanan berlangsung, Pengamatan yang dilakukan tentang layanan yang dilakukan dan manajemen waktu siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan manajemen waktu siswa. Hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum berhasil karna hanya 4 siswa yang tidak pernah terlambat datang,lalu di

pertemuan kedua ada kemajuan bahwa tinggal 3 orang siswa yang masih sering datang terlambat ke sekolah lalu pertemuan ketiga sudah terlihat siswa yang 8 orang tidak pernah lagi datang terlambat ke sekolah.

Pertemuan ini lebih menekankan siswa untuk lebih bisa mengatur waktunya dengan baik karena ini adalah hal yang sangat berguna bagi mereka dan supaya lebih bisa memanfaatkan waktu dan tidak sering terlambat datang ke sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 8 orang siswa peserta layanan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terselenggara secara resmi. Artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan manajemen waktu siswa sehingga mereka paham akan pentingnya manajemen waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya yang berguna bagi kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam

penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu tahun Ajaran 2018/2019, sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan guru BK disekolah tersebut latar belakang pendidikannya dari bimbingan dan konseling, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan layanan cukup efektif. Dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan manajemen waktu siswa di SMP Muhammadiyah 47 sunggal tahun pembelajaran 2018/2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan Kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, karena anggota kelompok mengerti tujuan, manfaat dari kegiatan dan mampu mengakrabkan diri dengan temanya yang lain serta menunjukkan adanya saling kererbukaan terhadap masalah yang dihadapi serta mampu menyampaikan pendapat mereka .
2. Hasil penelitian menunjukkan siswa dapat meningkatkan manajemen waktu dengan baik dan memahami bahwa pentingnya dalam meningkatkan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari
3. Dari hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku siswa menunjukkan adanya perubahan hal ini sesuai dengan hasil observasi

peneliti bahwa siswa menunjukkan adanya perubahan positif dan mengalami peningkatan yang ditandai dengan tidak terlambat datang kesekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberi beberapa saran pada beberapa pihak, antaranya :

1. Diharapkan guru bimbingan dan konseling bisa mengaktifkan secara maksimal layanan bimbingan kelompok
2. Diharapkan siswa lebih memahami pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan sekolah memberikan pengarahan serta motivasi kepada para siswa akan pentingnya meningkatkan manajemen waktu dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan. 2010. *Bagaimana Menggunakan Waktu 8 Jam Setara Dengan Produktivitas 24 Jam*, Yogyakarta: Manika Books
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Araska
- Fauzan, Lutfi. 2009. Kontrak Perilaku. Dalam [http:// Lutfi Fauzan. Wordpress. Com/2009/08/09/Kontrak perilaku](http://LutfiFauzan.wordpress.com/2009/08/09/Kontrak-perilaku)
- Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks,
- Hartinah. Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* Bandung. Refika Isworohadi, B. (2010). *Hubungan Antara kemampuan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang berkerja*.Skripsi. Fakultas Psikologi. Yogyakarta; Universitas Sanata Darma.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), ed. 4, cet. 9, 102.
- Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Mujiono, dkk. 2009. *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Yogyakarta: Paramitha Publishing. Nurihsan, A, J. 2007. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi ([http://kim.ung .ac.id /indDex.php/KIMFIP/article/view/7855](http://kim.ung.ac.id/indDex.php/KIMFIP/article/view/7855). Diakses pada 2 November 2017).
- Purwanto, Sigit. 2008. *Pocket Mentor Manajemen Waktu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta
- Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rohadi. 2008. *Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Pekalongan*. Tesis. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hikmah Rohimah Naution
Tempat / Tgl Lahir : Sibuhuan , 04 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Jl.Bukit barisan
Anak Ke : 3 dari 8 bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Pinayungan Nasution
Nama Ibu : Mintana Siregar

PENDIDIKAN

1. Pendidikan Normal

- SDN.0101 Jl.Kh.Dewantara No.52 Sibuhuan, Kec.Barumun,Kab Padang Lawas , Prov Sumatera Utara.
- SMP Negeri 1 Barumun jl. Kh.Dewantara No.45 Sibuhuan
- SMA Negeri 1Barumun Jl. Kh. Dewantara No. 43 Sibuhuan

- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-sekarang.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

(RPL)

I. IDENTITAS

1. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
2. Tahun Ajaran : 2019/2020
3. Sasaran Pelayanan : kelas VIII
4. Pelaksana : Hikmah Rohimah Nst
5. Pihak Terkait : Siswa

II. Waktu dan Tempat

1. Tanggal : 22 Juli 2019
2. Waktu Pelayanan : Sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Volume Waktu(JP) : 1x45 menit
4. Tempat Pelayanan : Musholla

III. Materi Layanan

1. Tugas perkembangan : Siswa mampu memahami pentingnya manajemen waktu bagi kehidupan sehari-hari
2. Bidang bimbingan : Pribadi dan Sosial
3. Tema /Sub tema : a. Tema : Manajemen Waktu
b. Sub Tema : Pemahaman Tentang Manajemen Waktu

4. Sumber materi : internet

IV. Tujuan/ Arah Pengembangan

1. Pengembangan KES:

- a. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang manajemen waktu
- b. Peserta didik merasa senang dan paham setelah melakukan kegiatan konseling
- c. Peserta didik memiliki komitmen berusaha untuk meningkatkan manajemen waktu mereka setelah berakhir konseling

2. Penangan KES-T

- a. Untuk mengubah kebiasaan buruk yang sering menunda-nunda pekerjaan dan tidak mampu mengatur waktu .
- b. Memberikan arahan kepada peserta didik agar mau membantu dan berpartisipasi dalam kesulitan yang dialami orang lain.

V. Metode dan Teknik

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. kegiatan Pendukung : -

VI. Sarana

1. Alat : materi manajemen waktu

VII. Sasaran Penilaian dan hasil layanan

Diperolehnya hal- hal abru oleh peserta didik tentang manajemen waktu untuk perkembangan diri masing-masing peserta didik.

A. KES

1. Acuan (A) : pemahaman tentang bagaimana meningkatkan manajemen waktu?

2. Kompetensi (K) : Peserta didik memiliki kemauan untuk meningkatkan manajemen waktu guna kebutuhan perkembangan masing-masing peserta didik
3. Usaha (U) : Usaha apa yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan manajemen waktu
4. Rasa (R) : Peserta didik dapat merasakan hal positif dari pemahaman baru tentang manajemen waktu serta mampu mencegah kebiasaan buruk yang tidak bisa mengatur waktu
5. Sungguh-Sungguh (S) : kesungguhan peserta didik untuk belajar meningkatkan manajemen waktu dengan membuat jadwal kegiatan

B. KEST : Siswa terhindar dari penggunaan waktu yang tidak bermanfaat

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah: Memohon Ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk mempunyai rasa percaya diri yang kuat atau tinggi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdo'a untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan pemahaman tentang manajemen waktu
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/ anggota kelompok
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik tugas dengan permasalahan mengenai manajemen waktu

4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebelumnya
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu "manajemen waktu"
3. Menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang manajemen waktu
2. Pemimpin kelompok mengesakan pokok-pokok materi topik yang dibahas yaitu:
 - a. Pengertian manajemen waktu
 - b. Dampak buruk manajemen waktu
 - c. Tips meningkatkan manajemen waktu

D. LANGKAH PEMBINAAN :TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan manajemen waktu
2. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan melalui BMB3
3. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman mengenai manajemen waktu sehingga anggota kelompok memberi wawasan dengan makna yang mendalam, lengkap dan benar
4. Anggota kelompok melakukan kegiatan selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT: TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Anggota kelompok dibimbinga untuk mengambil kesimpulan atas materi pembicaraan yang tela dilakukan
- b. Berdasarkan kesimpulan tersebut, siswa diminta menegaskan komitmen diri masing-masing untuk lebih mampu dalam memanaajemen waktu

2. Penilaian Hasil

Masing- masing anggota kelompok diminta untuk mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. Berfikir : Bagaimana siswa berfikir tentang pemahaman manajemen waktu (Unsur A)
- b. Merasa :Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan pemahaman manajemen waktu(Unsur R)
- c. Bersikap : Apa yang siswa lakukan berkenaan dengan manajemen waktu yang rendah dan sehingga siswa tidak sering terlambat (Unsur K dan U)
- d. Bertindak : apa yang akan dilakukan siswa untuk meningkatkan manajemen waktu mereka dan mengembangkan di kehidupan sehari-hari (Unsur K dan U)
- e. Bertannggung Jawab : bagaimana bersungguh-sungguh dalam meningkatkan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari (Unsur U dan S)

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pelayanan yang telah diselenggarakan

4. Penutup

- a. Dikemukakan bahwa kegiatan layanan akan segera di akhiri dan dibahas rencana kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan minggu berikutnya
- b. Ucapan terima kasih dan Do;a penutup

Medan,18 Juli 2019
Calon Guru BK

Hikmah Rohimah Nst
NPM 1502080045

MATERI

MANAJEMEN WAKTU

A. Pengertian Manajemen Waktu

Berdasarkan penelitian, orang yang sukses di dunia ini rata-rata adalah orang yang mampu memajemen waktunya dengan baik. Saya menemukan bahwa orang-orang yang mampu memanfaatkan waktu dengan maksimal adalah orang-orang yang mampu memanfaatkan tiap waktu luangnya sesempit apapun itu.

Waktu adalah terbatas dan langka. Anda harus menyadari setiap individu memiliki jumlah jam yang sama, namun anda akan melihat beberapa orang yang mengeluh tentang waktu yang mereka miliki. Oleh karena itu, untuk manajemen waktu yang efisien sangat penting untuk menetapkan prioritas dan menyelaraskan dengan tenggat waktu. Ketika Anda mulai memprioritaskan hal ini, Anda akan melihat bahwa ada cukup waktu untuk kegiatan yang penting dalam hidup anda.

Baik kaya maupun miskin dapat menyimpan waktu. Kuota 24 jam diberikan kepada orang kaya dan miskin. Perbedaan utama antara keberhasilan dan kegagalan terletak pada bagaimana orang menggunakan waktu. Oleh karena itu, pergunakanlah manajemen waktu sebaik mungkin.

Manajemen waktu membantu dalam mengorganisir diri sendiri. Jika Anda bisa membagikan waktu tertentu untuk setiap pekerjaan atau kegiatan, Anda tidak akan memiliki kekhawatiran tentang pencapaian target Anda. Manajemen waktu adalah semua tentang penyelarasan tugas dan penyelesaiannya dalam 24 jam.

B. Dampak Buruk Manajemen waktu

1. Batas waktu tugas atau kegiatan sering tidak terpenuhi karena kebiasaan menunda-nunda pekerjaan
2. Banyak agenda atau kegiatan yang saling bertabrakan sehingga tak satupun yang bisa berjalan dan terselesaikan dengan benar
3. Kewalahan atau kebingungan mengerjakan apa atau yang mana dahulu karena ada pekerjaan yang terlalu banyak yang harus dikerjakan
4. Terlalu cepat beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya sehingga ada perasaan tidak puas akan hasil yang diraih

C. Cara Manajemen Waktu

1. Atur jadwal kamu dengan agenda

Walaupun otak manusia memiliki kapasitas lebih dari komputer, tapi berhubungan memory kita yang sering tidak diasah, terutama bagi yang pelupa ada baiknya mengatur jadwal kegiatan kita dengan mempergunakan agenda secara detail, sehingga akan melatih kita untuk disiplin.

2. Mencatat setiap janji yang kamu buat

Selain mencatat jadwal kegiatan keseharian yang detail ada baiknya setiap janji yang kita buat juga dicatat di dalam buku agenda, sehingga bisa kita kkolaborasikan dengan jadwal keseharian yang telah kita buat.

3. Buka dan periksa agenda setiap pagi dan malam hari

Agar setiap janji dan hal penting yang akan kita lakukan selesai sesuai dengan target yang telah kita tetapkan, maka sudah seharusnya kita memeriksa agenda tempat kita menyusun rencana untuk mengerjakan segala sesuatu sudah semestinya kita membuka dalam artian memeriksa untuk mempersiapkan hal yang dibutuhkan untuk mengerjakannya.

4. Jangan menunda-nunda pekerjaan

Setelah membuat jadwal dan mencatatnya di agenda, maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan jadwal tersebut. Karena dengan menunda setiap kegiatan selanjutnya yang telah kita agendakan. Setiap itu kita akan mendapatkan hasil yang optimal dari setiap kegiatan yang kita lakukan karena memang sesuai dengan jadwal.

5. Kerjakan apa yang perlu dikerjakan berdasarkan prioritas

Jangan lupa membuat skala prioritas untuk setiap kegiatan yang akan kamu kerjakan. Karena adakalanya tugas atau kegiatan yang pertama kita terima tapi pengumpulannya lebih lama maka tugas tersebut bisa kita peti kemaskan terlebih dahulu, dan utamakan tugas kegiatan atau tugas yang memang mendesak.

.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI SISWA

DI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tempat : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Waktu Observasi : 15-16 Juli 2019

NO	Yang akan diteliti	kemunculan
1	Perilaku siswa diluar kelas saat jam istirahat	Ya, Baik
2	Perilaku siswa didalam kelas	Ya, Baik
3	apakah siswa tersebut mengatur waktunya dengan baik	Tidak, dia sering terlambat datang ke sekolah
4	Ya atau tidak, apakah siswa tersebut kebiasaan sering bermain ketika pulang sekolah	Ya, dia sering bermain ketika pulang sekolah dan tidak langsung kerumah

Lampiran 4

Pedoman Observasi Dengan Kepala Sekolah Di SMP

MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.A 2018-2019

Observasi : Hikmah Rohimah Nst

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018-2019.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Ketersediaan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling masih kurang memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan ruangannya kecil untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok masih dibuat di tempat seperti perpustakaan, musholla.
2	Peran kepala sekolah dalam	Kepala sekolah berperan aktif

	pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah	dalam pelaksanaan bimbingan konseling
3	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah ikut membina dan membantu mengatasi siswa-siswa yang bermasalah
4	Upaya kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah	Upaya dalam membina guru BK adalah dengan melihat hasil kerja guru BK, seperti pengumpulan program BK, dan laporan-laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data-data siswa yang bermasalah tersebut.

Lampiran 5

Pedoman Observasi Dengan Guru Bk Sekolah Di SMP

MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2018-2019

Observasi : Hikmah Rohimah Nst

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Hal yang di observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2018-2019.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Peran dan tugas guru Bk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah	Guru BK aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
2	Program layanan bimbingan dan konseling yang di berikan guru BK atau konselor kepala sekolah	Program layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah layanan yang sesuai mengenai kebutuhan Siswa
3	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih jarang dilaksanakan oleh guru bk
4	Laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di	Guru bimbingan dan konseling membuat laporan hasil kegiatan

	sekolah	pemberian layanan bimbingan kelompok
--	---------	--------------------------------------

Lampiran 6

PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Wawancara : ibu Desi

Tanggal Wawancara : 18 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik Wawancara : Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK disekolah ini ?	Alhamdulillah saya sudah menjabat selama 3 tahun menjadi guru BK namun jam masuk untuk Bk tidak ada sama sekali saya memberikan layanan bimbingan dan konseling keseringan layanan individu dikarenakan seringnya siswa datang ke ruangan Bk.
2	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 47 sunggal ?	Program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini masih kurang optimal dikarenakan jam masuk untuk guru Bk tidak ada, jadi saya melaksanakan

		bimbingan dan konseling ketika memang ada suatu masalah yang harus saya atasi.
3	Menurut catatan ibu, masalah apa yang sering muncul disekolah ini ?	Menurut catatan yang saya punya banyak masalah yang muncul disini, terutamanya masalah pengelolaan manajemen siswa. Disni masih terdapat siswa yang tidak bisa mengatur waktunya sehingga banyak siswa yang sering terlambat datang kesekolah, mereka tidak mau tau bagaimana menggunakan waktu itu dengan tepat.
4	Teknik apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah siswa ?	Saya menggunakan teknik ceramah, Tanya jawab, diskusi, media dan wawancara.
5	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa ?	Ya, saya selalu bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa, karna dengan adanya kerja sama dengan orang tua siswa masalah siswa mengenai cepat terpecahkan.

Lampiran 7

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

WAKI KELAS DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Tempat : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Waktu Observasi : 18 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut Pengamatan ibu adakah siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu siswa?	Menurut saya ada siswa yang kurang mampu mengatur waktunya sehingga mereka ini sering telat datang kesekolah
2	Sebagai wali kelas, adakah siswa ibu yang seperti itu?	Ada, sekitar 3 orang, menurut laporan teman-teman dikelas, siswa tersebut sering terlambat, dan ketika sepulang sekolah, sering duduk-duduk terlebih dahulu diwarung dekat sekolah
3	Sejauh ini, apakah ibu pernah memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa ibu?	Ya pernah, tapi kurang berhasil dikarenakan mungkin ajakan temantemannya yang lain yang mempengaruhi untuk berbuat seperti itu .
5	Kalau menurut ibu sendiri tentang kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP	Menurut saya sudah cukup maksimal dilakukan oleh guru

	Muhammadiyah 47 Sunggal ?	Bk disini.
--	---------------------------	------------

Lampiran 8

PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Tempat : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Waktu Observasi : 18 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Faktor apa yang membuat kamu tidak mampu dalam mengatur waktu dengan baik?	Faktor ajakan teman supaya berkumpul dan bermain-main dulu, ataupun nongkrong-nongkrong selepas pulang sekolah
2	Kebiasaan-kebiasaan yang seperti apa yang membuat waktumu terbuang	Seperti pulang sekolah tidak langsung pulang, duduk-duduk dengan teman-teman, dan tidak ada pekerjaan lain dirumah
3	Jika kamu sering datang terlambat apa kegiatan yang kamu lakukan sebelumnya	Biasa karena saya sering terlambat duduk-duduk diwarung dengan teman-teman yang lain , diwarung dekat sekolah sebelum bel masuk, hingga sampai terlambat
4	Jika waktumu terbuang percuma apa	Sering terlambat, waktu

	dampak negative yang kamu rasakan selama ini	terbuang percuma, tidak dapat mengatur waktu dengan baik.
5	Dan apa yang akan kamu lakukan untuk merubah kebiasaan negative yang kamu rasakan selama ini	Dengan cara lebih mengatur waktu dengan baik, dan membuat jadwal secdjul dirumah agar waktu yang dimiliki tidak terbuang percuma.

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SETELAH DILAKUKANNYA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Tempat Observasi : SMP Muahmmadiyah 47 Sunggal

Aspek yang diObservasi : Tingkat keberhasilan Layanan Bimbingan
Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku	Ada, mereka mulai menunjukkan perilaku yang bisa memanajemen waktu mereka dengan tidak terlambat datang kesekolah
2	Masih adakah siswa yang duduk-duduk dulu dengan temannya setelah sepulang sekolah	Masih, tetapi tidak seperti sebelum dikasihnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku
3	Apakah siswa masih sering terlambat datang kesekolah	Tidak, setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku siswa pun sudah menunjukkan sikap positif nya dengan tepat waktu datang kesekolah.
4	Menurut peneliti, setelah	Ya menurut saya ini sangat berhasil ,

<p>dilakukannya layanan informasi ini, apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini berhasil atau tidak ? dalam meningkatkan manajemen waktu yang efektif?</p>	<p>karena berdasarkan observasi langsung yang menjadikan layananbimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku ini lebih tinggi tingkat keberhasilannya.</p>
--	---

DOKUMENTASI



Siswa sedang mengisi kontrak perilaku



Kegiatan layanan BKP

